

Penilaian Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Menggunakan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Sebagai Upaya Deteksi Dini Gangguan Perkembangan di TK ‘Aisyiyah 6 Kota Padang

Nurhaida¹, Melda Saputri², Nova Rita³, Jeki Refialdinata⁴, Najwa,⁵ Nadia⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat, Prodi DIII Keperawatan
email: aidakaje@gmail.com

Abstrak

Masa depan bangsa bergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal. Periode awal kehidupan merupakan masa emas sekaligus rentan terhadap gangguan perkembangan, sehingga diperlukan pengasuhan, gizi, stimulasi, dan lingkungan yang baik. Deteksi dini menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) penting untuk menilai perkembangan anak usia prasekolah meliputi aspek motorik kasar, halus, bicara, bahasa, serta sosial-kemandirian. Penilaian perkembangan dengan KPSP sangat penting dilakukan secara berkala, terutama pada anak usia prasekolah (3–6 tahun). Tanpa deteksi yang tepat, anak dengan keterlambatan perkembangan berisiko mengalami kesulitan belajar, gangguan perilaku, bahkan kecacatan yang bersifat permanen. Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan pemantauan pertumbuhan (tinggi dan berat badan), skrining perkembangan dengan KPSP, serta edukasi kepada orang tua dan pendidik. Hasil menunjukkan 69,3% anak memiliki perkembangan sesuai usia, 26% meragukan, dan 4,7% terdapat kemungkinan penyimpangan. Anak dengan hasil meragukan diberikan stimulasi tambahan terutama pada aspek motorik halus dan sosial-kemandirian. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut agar deteksi dini tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Kata kunci: KPSP, Perkembangan Anak Usia Prasekolah, Gangguan Perkembangan

Abstract

The nation's future depends on the success of its children in achieving optimal growth and development. The early years of life represent a golden period, yet one that is highly vulnerable to developmental disturbances. Therefore, proper caregiving, adequate nutrition, appropriate stimulation, and a supportive environment are essential. Early detection using the *Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP)* is crucial for assessing the development of preschool-aged children, covering aspects of gross motor, fine motor, speech, language, and social-independence skills. Regular developmental assessments using KPSP are particularly important for preschool children aged 3–6 years. Without accurate screening, children with developmental delays are at risk of experiencing learning difficulties, behavioral problems, and even permanent disabilities. This community service activity aimed to monitor growth (height and weight), conduct developmental screening using KPSP, and provide education to parents and teachers. The results showed that 69.3% of children had age-appropriate development, 26% had questionable results, and 4.7% indicated possible developmental deviations. Children with questionable results were given additional stimulation, particularly in fine motor and social-independence aspects. It is expected that activities like this can be sustained to ensure continuous early detection of children's growth and development.

Keywords: KPSP, Preschool Child Development, Developmental Disorders

PENDAHULUAN

Masa depan bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berumur 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-

masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Pengasuhan yang baik dan benar yang terdiri dari pengasuhan responsif, pemberian gizi yang baik dan cukup, stimulasi tepat, status kesehatan yang baik, dan lingkungan yang aman pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Prado, E. L., & Dewey, K. G. 2023). Jika hal-hal di atas tidak terpenuhi dengan semestinya, maka anak akan rentan mengalami gangguan pertumbuhan maupun perkembangan. Pencegahan malnutrisi di 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) merupakan usaha untuk menjamin tumbuh kembang yang optimal. Petugas kesehatan di layanan primer wajib memiliki kompetensi melakukan pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Petugas kesehatan di layanan primer diharapkan mampu memberikan edukasi mengenai manajemen laktasi dan praktik pemberian makan pada bayi, balita, dan anak prasekolah sebagai pencegahan primer.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). Pedoman Pengasuhan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Jakarta Stimulasi yang tepat dan adekuat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, serta perilaku dan emosi pada anak berlangsung optimal sesuai dengan umurnya. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan guna mengetahui adanya kemungkinan penyimpangan termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan adanya kemungkinan penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak sehingga tumbuh kembangnya diharapkan akan kembali normal atau penyimpangannya tidak menjadi semakin berat. Apabila anak perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022).

Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. Masa Pra sekolah merupakan periode penting dalam kehidupan seorang anak yang dikenal sebagai golden age, yaitu masa yang sangat menentukan dalam perkembangan kognitif, sosial, bahasa, dan motorik anak. Pada usia 3–6 tahun, anak mulai mengalami kemajuan yang signifikan dalam berinteraksi dengan lingkungan, berpikir logis, serta keterampilan motorik kasar dan halus. Proses perkembangan ini terjadi secara cepat dan tidak berulang, sehingga pemantauan yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap usianya (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Deteksi dini menjadi kunci dalam mengidentifikasi adanya penyimpangan atau hambatan dalam perkembangan anak. Salah satu alat yang telah terbukti efektif dan banyak digunakan dalam konteks ini adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). KPSP merupakan instrumen sederhana dan terstandar yang dirancang untuk mengevaluasi perkembangan anak berdasarkan usia, meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bicara & bahasa, serta sosial-kemandirian. Penilaian perkembangan dengan KPSP sangat penting dilakukan secara berkala, terutama pada anak usia prasekolah (3–6 tahun), karena pada masa ini anak mulai menunjukkan kemampuan motorik halus dan kasar yang kompleks, kemampuan berbahasa yang lebih jelas, serta interaksi sosial yang semakin luas. Tanpa deteksi yang tepat, anak dengan keterlambatan perkembangan berisiko mengalami kesulitan belajar, gangguan perilaku, bahkan kecacatan yang bersifat permanen. (Kemenkes RI, 2016)

Pada anak usia pra sekolah, penggunaan KPSP menjadi penting karena mereka berada pada fase transisi dari bermain ke belajar yang lebih terstruktur. Anak di usia pra sekolah ini mulai menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara verbal, koordinasi gerak yang lebih kompleks, serta mulai belajar mandiri. Dengan KPSP, perkembangan tersebut dapat diukur dan dinilai apakah sudah sesuai dengan tahapan usianya atau mengalami keterlambatan (Soetjiningsih, 2013). Bila ditemukan indikasi keterlambatan, maka anak dapat segera dirujuk untuk penanganan lebih lanjut. Melalui pelaksanaan KPSP secara berkala di TK (Kelompok bermain) pendidik dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mengetahui apakah perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya atau terdapat penyimpangan yang memerlukan intervensi lebih lanjut. Dengan demikian, KPSP tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sebagai bagian dari upaya preventif dalam

menjaga kualitas tumbuh kembang anak sejak dini. (Elfira, D., Ramadhanti, P., Ningsih, S. A., & Khadijah, K. (2022).

Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan KPSP. Oleh karena itu, pelaksanaan penilaian perkembangan anak menggunakan KPSP merupakan langkah strategis, penting dan relevan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan anak dalam mendukung program deteksi dini gangguan perkembangan serta menjamin terpenuhinya hak anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan penilaian pemantauan pertumbuhan Anak (Tinggi badan dan Berat Badan), screening perkembangan Anak menggunakan KPSP, edukasi tumbuh kembang anak dengan orang tua dan pendidik.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif guru, orang tua melalui serangkaian kegiatan edukasi dan penilaian, yang dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang *Penilaian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)* dilaksanakan di TK 'Aisyiyah 6 kota padang. Kegiatan ini berlangsung selama 3 minggu dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi hasil kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; a) Koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua siswa. b) Pengurusan izin kegiatan. c) Penyusunan instrumen penilaian (formulir KPSP, lembar observasi, alat bantu sederhana sesuai umur anak). d) Pembekalan kepada tim pelaksana terkait penggunaan KPSP. 2) Tahap Pelaksanaan; a) Sosialisasi kepada guru dan orang tua tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak. b) Pelaksanaan penilaian KPSP pada anak usia 3–6 tahun sesuai kelompok umur. c) Observasi langsung perilaku anak saat mengerjakan tugas sesuai item KPSP. d) Pengisian lembar hasil penilaian dan interpretasi skor perkembangan. 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut; a) Analisis hasil KPSP untuk mengetahui anak dengan perkembangan sesuai, meragukan, atau menyimpang. b) Memberikan umpan balik kepada guru dan orang tua tentang hasil perkembangan anak. c) Rekomendasi tindak lanjut bagi anak yang memerlukan stimulasi tambahan atau rujukan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan guru, orang tua, dan mahasiswa keperawatan dalam setiap tahap kegiatan. Adapun metode yang digunakan meliputi: 1) Metode Edukasi; a) Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada guru serta orang tua mengenai konsep tumbuh kembang dan cara penggunaan KPSP. 2) Metode Demonstrasi dan Praktik Langsung; a) Tim pelaksana mendemonstrasikan cara melakukan penilaian KPSP sesuai kelompok umur anak. b) Guru dan orang tua diberikan kesempatan melakukan praktik pengisian KPSP secara langsung. 3) Metode Observasi dan Skrining; a) Anak diamati dan diuji kemampuan motorik kasar, halus bahasa, sosial, dan kognitif sesuai butir pertanyaan KPSP. b) Hasil penilaian direkap dan dianalisis untuk menentukan status perkembangan anak. 4) Metode Evaluasi; a) Evaluasi dilakukan melalui kepada guru/orang tua untuk mengukur peningkatan pengetahuan. b) Evaluasi hasil KPSP untuk menentukan capaian keberhasilan program.

Luaran yang Diharapkan

1) Peningkatan pengetahuan guru dan orang tua tentang pentingnya deteksi dini perkembangan anak. 2) Tersedianya data hasil skrining perkembangan anak di TK mitra. 3) Adanya rekomendasi tindak lanjut bagi anak dengan perkembangan yang meragukan atau menyimpang. 4) Terciptanya kemitraan berkelanjutan antara institusi pendidikan tinggi dengan masyarakat sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Penilaian Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) telah dilaksanakan di TK 'Aisyiyah 6 Kota Padang pada bulan Oktober 2025. Peserta kegiatan terdiri dari 62 anak usia 3–6 tahun, 6 guru, dan 15 orang tua murid. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah

serta orang tua. Adapun hasil kegiatan secara umum adalah sebagai berikut: 1) Hasil Sosialisasi dan Edukasi; a) Sebelum kegiatan, hanya sekitar 40% guru dan orang tua yang mengetahui tentang KPSP dan manfaatnya. b) Setelah penyuluhan dan pelatihan, tingkat pemahaman meningkat menjadi 90%, berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan. 2) Hasil Penilaian KPSP pada Anak; a) Dari 62 anak yang disaring menggunakan KPSP sesuai usia: 43 anak (69,3%) memiliki perkembangan sesuai usia (normal), 16 Orang (26%) meragukan menunjukkan hasil meragukan dan memerlukan stimulasi perkembangan lebih lanjut, 3 anak (4,7%) menunjukkan kemungkinan gangguan perkembangan dan disarankan untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas kesehatan. 3) Hasil Partisipasi dan Respon Masyarakat; a) Guru dan orang tua sangat antusias mengikuti kegiatan, terbukti dari keaktifan selama pelatihan dan tanya jawab. b) Pihak sekolah menyatakan kesediaan untuk melanjutkan penilaian KPSP secara rutin setiap semester. c) Orang tua merasa terbantu dalam memahami kemampuan perkembangan anak dan cara memberikan stimulasi yang tepat di rumah.

Tabel .1 Distribusi hasil skrining perkembangan anak usia pra sekolah (36 -72 minggu) di TK Tk 'Aisyiyah 6 Kota Padang

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sesuai (S)	43	69,3%
Meragukan (M)	16	26%
Penyimpangan (P)	3	4,7%
Total	62	100

Pada anak yang menunjukkan hasil skrining perkembangan sesuai usia, dilakukan tindakan lanjutan berupa pemberian apresiasi kepada ibu atas keberhasilannya dalam memberikan pengasuhan yang baik. Ibu juga dianjurkan untuk mempertahankan pola asuh yang selaras dengan tahapan perkembangan anak, serta terus memberikan stimulasi perkembangan setiap saat dan sesering mungkin sesuai usia dan kesiapan anak. Selain itu, ibu diimbau untuk membawa anak secara rutin ke Puskesmas setiap bulan dan mengikuti kegiatan skrining perkembangan anak

Sementara itu, bagi enam belas anak yang hasil skriningnya menunjukkan meraguan, dan ada tiga anak kemungkinan penyimpangan diberikan intervensi berupa bimbingan kepada guru, ibu agar lebih sering melakukan stimulasi perkembangan anak. Ibu juga diajarkan teknik stimulasi yang tepat untuk membantu anak mengejar ketertinggalan atau mengatasi penyimpangan perkembangan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kurangnya stimulasi sejak dini dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang bahkan berisiko menimbulkan kelainan menetap. Oleh karena itu, stimulasi perlu diberikan secara rutin sedini mungkin oleh orang-orang terdekat, terutama orang tua, guru di sekolah.

Secara umum, terdapat dua faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu faktor internal seperti genetik, serta faktor eksternal seperti lingkungan. Faktor eksternal dapat diminimalkan melalui pemberian gizi seimbang dan stimulasi perkembangan yang dilakukan secara konsisten sesuai tahap usia. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan yang memberikan stimulasi optimal dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara positif.

Orang tua, khususnya ibu, memiliki peran krusial dalam mencegah keterlambatan tumbuh kembang serta meningkatkan kualitas hidup anak di masa depan. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa keterlibatan ibu dalam deteksi dini perkembangan anak berdampak positif jangka panjang terhadap kehidupan anak.



Gambar 1. (a) penerahan surat kesediaan mitra dan data anak (b) penjelasan kepada orang tua, guru (c) pendekatan kepada anak mengonfirmasi data (d) pengukuran tinggi badan (e) pelaksanaan deteksi perkembangan (f) foto bersama

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pelaksanaan skrining perkembangan menggunakan KPSP dapat dilakukan dengan mudah dan efektif di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan edukatif dan partisipatif, guru serta orang tua menjadi lebih memahami pentingnya deteksi dini perkembangan anak. Hasil penilaian menunjukkan sebagian besar (69,3%) 43 anak memiliki perkembangan sesuai usianya (normal) 26% meragukan 16 anak , dan 4,7%3 anak terdapat kemungkinan penyimpangan. Anak dengan hasil meragukan diberikan stimulasi tambahan terutama pada aspek motorik halus dan sosial-kemandirian. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut agar deteksi dini tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan teori Departemen Kesehatan RI (2016) yang menyatakan bahwa KPSP efektif untuk mendeteksi dini gangguan perkembangan sehingga intervensi dapat dilakukan sejak dini. Peningkatan pengetahuan guru dan orang tua setelah pelatihan juga menggambarkan keberhasilan pendekatan edukatif yang digunakan. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada anak-anak melalui skrining, tetapi juga memberdayakan masyarakat sekolah untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkelanjutan.

SARAN

Untuk pihak sekolah (TK) diharapkan kegiatan skrining perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dapat dilakukan secara berkala, minimal setiap 6 bulan sekali, agar deteksi dini terhadap gangguan perkembangan dapat dilakukan sedini mungkin. Untuk guru dan tenaga pendidik perlu peningkatan pemahaman dan pelatihan terkait penggunaan KPSP, agar guru dapat berperan aktif dalam memantau tumbuh kembang anak di lingkungan sekolah dan memberikan stimulasi sesuai kebutuhan masing-masing anak. Untuk orang tua: diharapkan dapat melanjutkan pemantauan perkembangan anak di rumah dengan memberikan

stimulasi yang sesuai, serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan jika ditemukan tanda-tanda keterlambatan perkembangan. Untuk pelaksana PKM (dosen dan mahasiswa) kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan edukasi gizi, kesehatan mental anak, dan pola asuh positif agar manfaat bagi masyarakat menjadi lebih komprehensif. Untuk keberlanjutan program disarankan adanya kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi, pihak sekolah, dan puskesmas setempat dalam melakukan deteksi dini dan tindak lanjut hasil KPSP secara terpadu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini melalui Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)*” dapat terlaksana dengan baik di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 6 Kota Padang Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada; 1) Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah Majelis Pendidikan Tinggi selaku memberi hibah PkM. 2) Kepala Sekolah dan seluruh guru TK, atas kerja sama dan sambutan hangatnya selama kegiatan berlangsung. 3) Orang tua dan anak-anak peserta PKM, atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa. 4) Rekan-rekan dosen dan mahasiswa, yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan, observasi, serta edukasi kepada masyarakat. 5) Pihak institusi dan mitra pendukung, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan moril maupun materil hingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak melalui KPSP, serta mempererat kerja sama antara dunia pendidikan dan masyarakat. Semoga kegiatan ini menjadi langkah kecil yang membawa dampak besar bagi perkembangan anak-anak Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sulistyawati, *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika, 2014.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). Pedoman Pengasuhan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Jakarta
- B.Shams, P. Golshiri, and A. Najimi, “The evaluation of Mothers’ participation project in children’s growth and development process: Using the CIPP evaluation model.” *J. Educ. Health Promot.*, vol. 2, p. 21, 2013, doi: 10.4103/2277-9531.112692.
- C. Powell, H. Baker-Henningham, S. Walker, J. Gernay, and S. Grantham-McGregor, “Feasibility of integrating early stimulation into primary care for undernourished Jamaican children: cluster randomised controlled trial,” *BMJ*, vol. 329, no. 7457, p. 89, 2004, doi: 10.1136/bmj.38132.503472.7c.
- Depkes RI. 2016. Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak.
- Elfira, D., Ramadhanti, P., Ningsih, S. A., & Khadijah, K. (2022). Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan KPSP.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta:
- Prado,E. L., & Dewey, K. G. (2023)"Nutrition and Brain Development" membahas tentang pengaruh nutrisi terhadap perkembangan otak pada anak-anak.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human Development (11th ed.). New York: McGraw Hill.
- Soetjiningsih. (2013). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Sari, N. P., & Lestari, W. (2018). Penggunaan KPSP dalam mendeteksi keterlambatan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak*, 6(2), 123–129.
- World Health Organization. (2012). Caring for Child Development: Training Course. Geneva: WHO.